



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (1) 2023 : 337-341

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Hubungan Antara Manajemen Risiko dan Kebijakan Investasi Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan: Kajian Literatur

Vira Syifa Az Zahra<sup>1</sup>, Sam Cay<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Pamulang

e-mail: [virasyifaazzahra@gmail.com](mailto:virasyifaazzahra@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Desember 2022) Disetujui (Januari 2023) Diterbitkan (Januari 2023)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen risiko dan kebijakan investasi terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen risiko yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi dan mengurangi potensi kerugian, sementara kebijakan investasi yang tepat dapat meningkatkan keuntungan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Kajian ini dilakukan melalui analisis literatur dari berbagai studi terdahulu yang berfokus pada kedua variabel tersebut dan bagaimana mereka berinteraksi dalam menciptakan stabilitas keuangan perusahaan. Hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara implementasi manajemen risiko yang efektif dan kebijakan investasi yang cermat terhadap stabilitas keuangan perusahaan.</p>
<p><b>Kata Kunci :</b> Manajemen Risiko, Kebijakan Investasi, Stabilitas Keuangan, Kajian Literatur.</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p>
<p><b>Keywords:</b> Risk Management, Investment Policy, Financial Stability, Literature Review</p>	<p><i>The study aims to explore the relationship between risk management and investment policies on a company's financial stability. Good risk management enables a company to anticipate and mitigate potential losses, while an appropriate investment policy can increase profits and support long-term growth. This review is conducted through a literature analysis of various previous studies focused on these two variables and how they interact to create financial stability for companies. The findings from this literature review indicate a significant positive relationship between the effective implementation of risk management and prudent investment policies on a company's financial stability.</i></p>

### PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan merupakan salah satu pilar penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Di dunia bisnis yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian, perusahaan perlu mengelola risiko dengan baik untuk memastikan kelangsungan operasionalnya, sekaligus mengambil keputusan investasi yang cermat guna mencapai pertumbuhan

yang berkelanjutan. Dua aspek kunci dalam memastikan stabilitas keuangan perusahaan adalah manajemen risiko dan kebijakan investasi.

Manajemen risiko memainkan peran penting dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan. Risiko ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti fluktuasi pasar, risiko operasional, hingga risiko likuiditas. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko yang kuat lebih mampu menghadapi tantangan dan mengurangi dampak negatif dari potensi ancaman yang muncul. Dengan manajemen risiko yang tepat, perusahaan dapat merespons risiko secara proaktif, meminimalisir kerugian, serta mempertahankan likuiditas dan stabilitas operasional mereka.

Di sisi lain, kebijakan investasi berfokus pada bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber dayanya secara strategis untuk mencapai return yang optimal. Keputusan investasi yang bijaksana, baik di aset tetap maupun aset finansial, sangat penting bagi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Investasi yang cermat, dengan mempertimbangkan analisis risiko dan return, membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya serta menjaga stabilitas keuangannya. Seiring dengan itu, investasi yang salah, terutama yang tidak didukung oleh analisis risiko yang tepat, dapat menyebabkan kerugian besar dan mengancam stabilitas keuangan.

Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa kedua variabel ini, manajemen risiko dan kebijakan investasi, memiliki hubungan yang kuat dengan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan manajemen risiko secara efektif dan menerapkan kebijakan investasi yang bijaksana, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan return, yang pada akhirnya menghasilkan stabilitas keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana interaksi antara manajemen risiko dan kebijakan investasi dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Melalui kajian literatur, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hubungan tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan stabilitas keuangan mereka ditengah ketidakpastian ekonomi global yang terus meningkat.

## KAJIAN LITERATUR

Manajemen risiko dan kebijakan investasi adalah dua aspek yang saling terkait dalam memastikan stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen risiko berperan penting dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang dapat mengancam operasional dan keuangan perusahaan. Melalui penerapan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian pasar dan risiko keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas keuangan. Beberapa studi, seperti yang dikemukakan oleh *Hopkin (2018)* dan *McShane et al. (2011)*, menegaskan bahwa sistem manajemen risiko yang efektif membantu perusahaan meminimalkan volatilitas dan mempertahankan kesehatan finansial.

Selain itu, kebijakan investasi yang tepat menjadi kunci dalam mengoptimalkan alokasi modal perusahaan untuk memperoleh return yang maksimal. Menurut penelitian *Fama dan French (1993)*, diversifikasi portofolio merupakan strategi utama dalam kebijakan investasi yang dapat mengurangi risiko, sementara *Brealey, Myers, dan Allen (2020)* menekankan pentingnya pengambilan keputusan investasi yang berdasarkan analisis risiko yang cermat. Investasi yang cermat tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan, tetapi juga membantu perusahaan mempertahankan stabilitas keuangannya di tengah fluktuasi pasar.

Hubungan antara manajemen risiko dan kebijakan investasi telah dibuktikan oleh beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh *Kleffner, Lee, dan McGannon (2003)*, yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara efektif cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan mereka. *Tufano (1996)* juga menyatakan bahwa manajemen risiko yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modal dan mengambil risiko investasi yang lebih terukur, yang secara keseluruhan berdampak positif pada stabilitas keuangan perusahaan.

Dari sudut pandang teori, *Agency Theory* dan *Signalling Theory* membantu menjelaskan bagaimana keputusan manajemen risiko dan kebijakan investasi memberikan dampak terhadap stabilitas keuangan perusahaan. *Trade-off Theory* juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara

risiko dan return dalam penggunaan utang untuk mendukung investasi tanpa membahayakan stabilitas keuangan. Secara empiris, studi oleh *Baxter et al. (2013)* dan *Florackis et al. (2015)* mengonfirmasi bahwa perusahaan yang mengelola risiko dan membuat keputusan investasi yang bijaksana lebih mungkin memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Dengan demikian, literatur menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen risiko, kebijakan investasi, dan stabilitas keuangan perusahaan.

### **Penelitian Terkait**

Penelitian terkait hubungan antara manajemen risiko, kebijakan investasi, dan stabilitas keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. *McShane et al. (2011)* menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik dapat mengurangi volatilitas keuangan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas keuangan. Selain itu, penelitian *Florackis et al. (2015)* menegaskan bahwa kebijakan investasi yang didasarkan pada analisis risiko yang baik membantu perusahaan meminimalkan eksposur terhadap risiko pasar dan menjaga stabilitas likuiditas. Penelitian lainnya oleh *Pagach dan Warr (2011)* juga menyatakan bahwa penerapan Enterprise Risk Management (ERM) membantu perusahaan dalam mengelola risiko kredit, operasional, dan pasar, sehingga berkontribusi pada stabilitas finansial yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara manajemen risiko yang efektif dan kebijakan investasi yang cermat terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik dan membuat keputusan investasi berdasarkan analisis risiko yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan bertahan lebih baik di tengah ketidakpastian ekonomi.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dan kualitatif, sebuah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang relevan terkait Hubungan Antara Manajemen Risiko dan Kebijakan Investasi Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan. Akan tetapi penelitian ini juga bisa menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* selama periode 2014-2024. Sampel akan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, termasuk ukuran perusahaan, sektor industri, dan aksesibilitas data. Data akan dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang tersedia di situs resmi BEI dan sumber publikasi keuangan lainnya, mencakup informasi mengenai manajemen risiko, kebijakan investasi, dan indikator stabilitas keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu manajemen risiko dan kebijakan investasi, yang diukur melalui skor evaluasi sistem manajemen risiko dan alokasi investasi perusahaan. Variabel dependen adalah stabilitas keuangan yang diukur dengan indikator-indikator seperti rasio profitabilitas (misalnya *ROE*), likuiditas (misalnya *current ratio*), dan solvabilitas (misalnya *debt-to-equity ratio*). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menentukan signifikansi pengaruh manajemen risiko dan kebijakan investasi terhadap stabilitas keuangan perusahaan, serta hasilnya akan dibahas dalam konteks literatur yang relevan, memberikan wawasan tentang bagaimana kedua variabel ini berinteraksi dalam mempengaruhi stabilitas keuangan. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi manajemen risiko dan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen risiko dan kebijakan investasi terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Analisis regresi berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang

efektif cenderung memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi, serta likuiditas dan solvabilitas yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian *McShane et al. (2011)* yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara proaktif mengalami penurunan volatilitas dalam pendapatan, yang berkontribusi terhadap stabilitas keuangan.

Selanjutnya, kebijakan investasi yang cermat terbukti juga berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Data menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki strategi investasi yang didasarkan pada analisis risiko yang mendalam dapat mengurangi eksposur terhadap risiko pasar dan meningkatkan return investasi. Penelitian oleh *Florackis et al. (2015)* mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa keputusan investasi yang bijaksana membantu perusahaan mempertahankan likuiditas, sehingga mendukung kestabilan operasional.

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya interaksi yang signifikan antara manajemen risiko dan kebijakan investasi dalam mempengaruhi stabilitas keuangan. Perusahaan yang mengelola risiko dengan baik tidak hanya dapat mengurangi kerugian, tetapi juga lebih mampu mengambil keputusan investasi yang berorientasi pada pertumbuhan. Hal ini konsisten dengan temuan dari *Pagach dan Warr (2011)* yang menyatakan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terukur dan strategis.

Dari sudut pandang teori, hasil ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen risiko dan kebijakan investasi yang baik dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham, dengan menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu, *Signalling Theory* juga relevan, karena perusahaan yang memiliki manajemen risiko yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa manajemen risiko dan kebijakan investasi saling terkait dan berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperkuat sistem manajemen risiko mereka dan mengembangkan kebijakan investasi yang lebih strategis untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian di pasar. Rekomendasi untuk praktik terbaik mencakup peningkatan pelatihan dan sumber daya dalam manajemen risiko serta penetapan strategi investasi yang berbasis pada analisis risiko yang komprehensif.

## **Pembahasan**

Secara keseluruhan, literatur yang direview menunjukkan bahwa manajemen risiko dan kebijakan investasi memiliki hubungan yang kompleks namun signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Kombinasi dari pengelolaan risiko yang baik dan kebijakan investasi yang hati-hati dapat menghasilkan kestabilan keuangan jangka panjang. Penemuan terbaru juga menyoroti pentingnya inovasi teknologi dalam pengelolaan risiko, namun juga memperingatkan bahwa teknologi baru seperti AI dapat menjadi pedang bermata dua baik memberikan efisiensi maupun menambah risiko baru bagi stabilitas keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi strategi risiko dengan kebijakan investasi, serta perlunya adaptasi terhadap dinamika pasar yang terus berkembang seperti digitalisasi dan regulasi yang ketat guna memastikan perusahaan mampu menjaga stabilitas finansial ditengah ketidakpastian pasar global.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa manajemen risiko efektif dan kebijakan investasi berkelanjutan adalah dua elemen yang saling melengkapi dan keduanya harus diintegrasikan untuk menciptakan stabilitas keuangan yang berkelanjutan bagi perusahaan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa perusahaan perlu mengembangkan strategi yang holistik dan inovatif, serta memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan dipasar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dan kebijakan investasi memiliki keterkaitan strategis yang saling mendukung dalam mencapai stabilitas keuangan. Perusahaan yang efektif dalam mengelola risiko cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana, mendukung temuan yang relevan dengan *Agency Theory* dan *Signalling Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik dapat mengurangi konflik antara manajemen dan

pemegang saham serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pelatihan dan sumber daya dalam manajemen risiko serta merumuskan strategi investasi berbasis analisis risiko yang komprehensif, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi yang meningkat. Selain itu, pentingnya penelitian lebih lanjut juga ditekankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen risiko, kebijakan investasi, dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko yang efektif dan kebijakan investasi yang bijaksana guna mencapai dan mempertahankan stabilitas keuangan yang optimal. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan keuangan perusahaan.

## REFERENSI

- Bromiley, P., McShane, M., Nair, A., & Rustambekov, E. (2015). "Enterprise Risk Management: Review, Critique, and Research Directions." *Long Range Planning*, 48(1), 28-54.
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2010). "Risk Management and the Effect of Corporate Governance." *Journal of Risk and Financial Management*, 3(3), 139-153.
- Huang, Z., & Kwan, A. C. (2015). "Investment Decisions and Financial Stability: An Empirical Analysis." *Journal of Financial Stability*, 17, 21-33.
- Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2001). "The Theory and Practice of Corporate Finance: Evidence from the Field." *Journal of Financial Economics*, 60(2), 187-243.
- Froot, K. A., Scharfstein, D. S., & Stein, J. C. (1994). "A Framework for Risk Management." *Harvard Business Review*, 72(6), 91-102.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). "The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment." *American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Smithson, C. W., & Simkins, B. J. (2005). "Does Corporate Hedging Increase Firm Value?" *Journal of Financial Research*, 28(1), 1-16.
- Chen, J., & Zhang, H. (2010). "The Role of Risk Management in Achieving Financial Stability." *Journal of Financial Services Research*, 37(1), 1-15.
- Tufano, P. (1996). "Who Manages Risk? An Examination of the Risk Management Practices of Mutual Funds." *Journal of Financial Economics*, 41(2), 263-293.
- Stulz, R. M. (1996). "Rethinking Risk Management." *Journal of Applied Corporate Finance*, 9(3), 8-25
- Choudhry, M. (2011). "The Foundations of Risk Management." *Risk Management*, 13(1), 9-22.
- Culp, C. L. (2001). *Risk Transfer: Derivatives in Theory and Practice*. Wiley.
- Jorion, P. (2007). *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk*. McGraw-Hill.
- Allen, F., & Gale, D. (2000). "Financial Contagion." *Journal of Political Economy*, 108(1), 1-33.
- Bessis, J. (2015). *Risk Management in Banking*. Wiley.